

**KONSEP MANUSIA MENURUT HAMKA DAN RELEVANSINYA
DI MASA SEKARANG**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

ACHMAD FAIZ ERGUBY

NIM: 17105010082

Pembimbing:

Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag.

NIP: 19930720 202012 1 006

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1493/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP MANUSIA MENURUT HAMKA DAN RELEVANSINYA DI MASA SEKARANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD FAIZ ERGUBY
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010082
Telah diujikan pada : Kamis, 22 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Moh. Arif Afandi, S.FIL., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6e18040ff



Penguji II
Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66c6410ad7060



Penguji III
Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c6d699c595



Yogyakarta, 22 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66cd8786c19ec

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Faiz Erguby
NIM : 17105010082
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Konsep Manusia Menurut Hamka dan Relevansinya di Masa Sekarang adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Kota Yogyakarta, 15. Agustus, 2024
Yang menyatakan,

Achmad Faiz Erguby
NIM 17105010082



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.


Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Achmad Faiz Erguby
NIM : 17105010082
Judul Skripsi : Konsep Manusia menurut Hamka dan Relevansinya di Masa Sekarang

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Akidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Kota Yogyakarta, 15 Agustus.
Pembimbing


Moh. Anif Afandi, S.Fil.I, M.Ag
NIP 19930720 202012 1 006

MOTO

Berjalan tak seperti rencana

Adalah jalan yang sudah biasa

Dan jalan satu-satunya

Jalani sebaik-baiknya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah, inayah serta rezeki pemahaman sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “KONSEP MANUSIA MENURUT HAMKA DAN RELEVANSINYA DI MASA SEKARANG” tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Tercinta Muhammad saw yang sebagai suri tauladan yang kami nantikan syafaatnya di hari kiamat nanti. Dengan sadar peneliti mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Pada penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat, diantaranya:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Novian Widiadarma, S.Fil. M.Hum Selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus Dosen Penasihat Akademik saya.
5. Bapak Moh. Arif Afandi, S.Fil.I., M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti serta memberikan pengarahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan pengajar Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menemani belajar dan memberikan banyak pengetahuan.
7. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang telah memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan.

8. Terima kepada kedua orang tua saya yang tak henti mendoakan dan memberikan seluruh yang dimiliki untuk masa depan anak
9. Teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan tahun 2017 yang telah saling membantu dan mensupport peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu.
10. Terimakasih untuk teman-teman MALAM TERAKHIR yang sudah berjuang hingga akhir, kalian semua luar biasa
11. Diri sendiri yang sudah mau berjuang sampai ke titik ini.

Peneliti hanya dapat mendoakan semoga seluruh yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini mendapat limpahan kebahagiaan dunia dan akhirat. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti sangat berharap semoga peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini.

Yogyakarta, 19 Agustus 2024

Achmad Faiz Erguby

17105010082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

This research aims to explore Buya Hamka's concept of humanity and assess its relevance in modern life. As a prominent Indonesian scholar and thinker, Buya Hamka emphasized that humans consist of both physical and spiritual dimensions. He argued that humans are not solely shaped by their physical aspects but also possess spiritual potential that needs to be developed to achieve true happiness through a relationship with God and the cultivation of moral and intellectual qualities.

The study employs a qualitative approach by analyzing Buya Hamka's major works, such as *Tasawuf Modern* and *Falsafah Hidup*. The focus on Hamka is based on his significant influence on Islamic thought in Indonesia and his ability to integrate traditional Islamic values with the challenges of modernity. Hamka's profound and holistic views on humanity, morality, and social life remain relevant within the cultural and social contexts of contemporary Indonesia. His perspective on humans as beings of faith, ethics, and social responsibility provides a comprehensive framework for understanding the role of humanity in the modern world and offers solutions rooted in Islamic values.

The findings of this research show that Hamka emphasizes free will, moral responsibility, and the balance between worldly life and the afterlife. Humans are given the freedom to choose their life paths, yet they remain accountable for their choices before both God and their fellow humans. This perspective is particularly relevant in addressing challenges such as individualism, materialism, and moral crises, and can serve as a foundation for developing a character that balances spiritual and social values.

Keywords: Buya Hamka, concept of humanity, contemporary relevance.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep manusia menurut Buya Hamka dan menilai relevansinya dalam kehidupan modern. Sebagai ulama dan pemikir besar Indonesia, Buya Hamka menekankan bahwa manusia terdiri dari dimensi jasmani dan rohani. Menurutny, manusia tidak hanya terbentuk oleh aspek fisik tetapi juga memiliki potensi spiritual yang perlu dikembangkan untuk mencapai kebahagiaan sejati melalui hubungan dengan Tuhan serta pengembangan moral dan intelektual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis karya-karya utama Buya Hamka, seperti Tasawuf Modern dan Falsafah Hidup. Fokus pada Hamka didasarkan pada pengaruh besarnya dalam pemikiran Islam di Indonesia dan kemampuannya mengintegrasikan nilai-nilai Islam tradisional dengan tantangan modernitas. Pemikiran Hamka, yang mendalam dan menyeluruh tentang manusia, moralitas, dan kehidupan sosial, tetap relevan dengan konteks budaya dan sosial Indonesia saat ini. Pandangannya tentang manusia sebagai makhluk beriman, berakhlak, dan sosial memberikan kerangka yang komprehensif untuk memahami peran manusia di dunia modern dan menawarkan solusi berbasis nilai-nilai keislaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hamka menekankan kebebasan berkehendak, tanggung jawab moral, dan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Manusia diberi kebebasan untuk menentukan jalan hidupnya, namun tetap bertanggung jawab atas pilihannya, baik kepada Tuhan maupun sesamanya. Pandangan ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan seperti individualisme, materialisme, dan krisis moral, dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan karakter yang seimbang antara nilai-nilai spiritual dan sosial.

Kata Kunci: Buya Hamka, konsep manusia, relevansi masa kini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Isi

KONSEP MANUSIA MENURUT HAMKA DAN RELEVANSINYA	i
DI MASA SEKARANG	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
MOTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
Daftar Isi	x
BAB I.....	- 1 -
PENDAHULUAN	- 1 -
A. Latar Belakang	- 1 -
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika pembahasan	13
BAB II.....	15
BIOGRAFI BUYA HAMKA	15
A. Biografi Buya Hamka	15
B. Latar Belakang Pemikiran Buya Hamka	21
C. Pokok-Pokok Pemikiran Hamka	33
D. Karya Karya Buya Hamka	39
BAB III	42
KONSEP MANUSIA	42
A. Konsep Manusia Secara Umum	42
B. Konsep Manusia Perspektif Para filsuf.....	49
BAB IV	61
KONSEP MANUSIA MENURUT BUYA HAMKA	61
A. Konsep Manusia Buya Hamka.....	61
B. Relevansi Buya Hamka Di Masa Sekarang	68

BAB V	72
PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	73
Daftar Pustaka	76
Curriculum Vitae	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah utama yang dihadapi manusia adalah memahami esensi dirinya sendiri. Ketika manusia tidak mengenal dirinya, ia juga tidak akan mengenal Penciptanya. Ketidaktahuan ini dapat menjerumuskan manusia pada kehancuran. Sebaliknya, dengan mengenal Tuhan, manusia akan menemukan jalan menuju keselamatan. Mengapa demikian? Karena Tuhan adalah sumber keselamatan yang hakiki. Jika manusia menaruh harapan kepada sesuatu selain Tuhan, kekecewaan dan kesengsaraan akan menjadi akibatnya. Namun, mereka yang meletakkan harapan keselamatan hanya kepada Tuhan akan mendapatkan apa yang mereka cari. Tuhan adalah tempat perlindungan, tempat bersandar, dan sumber segala harapan bagi umat manusia, karena Dia adalah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa.

Pemahaman tentang hakikat diri manusia sangat penting dalam menjalani kehidupan. Ketika manusia mengenal dirinya, ia akan menyadari kelemahan dan kekuatannya. Ia akan mengerti bahwa sebagai makhluk yang diciptakan, ia memiliki keterbatasan dan membutuhkan bimbingan dari Sang Pencipta. Kesadaran ini akan membawanya pada pengakuan akan kekuasaan Tuhan dan ketergantungan penuh kepada-Nya. Dengan demikian, ia akan menjalani hidup dengan lebih terarah, penuh makna, dan terhindar dari kehancuran. Manusia memiliki kebebasan untuk mengembangkan dan mengekspresikan segala potensi yang dimilikinya.¹ Ini termasuk kemampuan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan berbagai potensi lainnya. Kebebasan ini adalah anugerah yang memungkinkan manusia untuk mencapai prestasi besar dan memberikan kontribusi positif bagi dunia. Namun, kebebasan ini juga mengandung risiko jika tidak diimbangi dengan

¹ Muh. In'amuzzahidin, "KONSEP KEBEBASAN DALAM ISLAM", *At-Taqaddum*, vol. 7, no. 2 (2017), p. 236.

kendali dan kontrol yang tepat. Tanpa kendali, potensi yang dikembangkan manusia bisa menjadi sangat berbahaya.

Potensi ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya, dapat membawa kemajuan besar bagi umat manusia.² Namun, jika digunakan tanpa etika dan moral, potensi ini bisa menjadi senjata yang merusak. Sejarah telah menunjukkan bagaimana teknologi yang seharusnya mempermudah hidup manusia justru digunakan untuk peperangan dan perusakan lingkungan. Oleh karena itu, manusia perlu mengembangkan potensi-potensinya dengan bijaksana, Tetap teguh berpegang pada nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran agama. Selain itu, prinsip-prinsip kemanusiaan juga menjadi landasan penting dalam kehidupan. Kedua hal ini bersama-sama membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik.

Kesadaran akan hakikat diri dan pengenalan terhadap Tuhan akan membantu manusia dalam mengendalikan potensi-potensinya.³ Dengan mengenal Tuhan sebagai sumber segala sesuatu, manusia akan memiliki panduan dalam menggunakan kemampuan dan ilmunya untuk kebaikan. Ia akan memahami bahwa setiap potensi yang dimiliki adalah amanah yang harus digunakan dengan penuh tanggung jawab. Ketika manusia menyadari Semua yang ada padanya merupakan pemberian Tuhan., ia akan lebih berhati-hati dalam menggunakannya dan selalu berusaha untuk memberikan manfaat bagi sesama.⁴

Pengenalan terhadap Tuhan juga akan membawa manusia pada kesadaran akan pentingnya kebersamaan dan solidaritas. Manusia akan menyadari bahwa ia tidak hidup sendirian, melainkan

² Muhamad Ngafifi, "KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA", *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, vol. 2, no. 1 (2014), p. 36, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa/article/view/2616>, accessed 17 Aug 2024.

³ Sukardi Bay, *MENGENAL DIRI DALAM AL-QUR'AN* (2022), p. 48.

⁴ Ch. Suryanti, "ACh Suryanti, "Agama Dan Iptek: Refleksi dan Tantangannya dalam Mengembangkan Moralitas Kaum Muda", *Jurnal Orientasi Baru*, vol. 19, no. 2 (2010), p. 157.," *Orientasi Baru* 19, no. 2 (Oktober 2010). p. 157.

sebagai bagian dari komunitas yang lebih besar. Dengan demikian, ia akan lebih peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Ia akan berusaha untuk menciptakan harmoni dan kesejahteraan bersama, Bukan hanya demi dirinya sendiri, melainkan juga bagi kepentingan sesama.

Dengan demikian, memahami hakikat diri dan mengenal Tuhan adalah kunci untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan sejati. Manusia yang mengenal Tuhannya akan hidup dengan penuh rasa syukur, tanggung jawab, dan harapan. Ia akan menggunakan segala potensi yang dimilikinya untuk senantiasa melakukan kebaikan dan menjaga agar tetap berjalan di jalan yang benar. Dalam pengabdian dan ketergantungan penuh kepada Tuhan, manusia akan menemukan kedamaian dan keselamatan yang sejati.

Buya Hamka, dalam pandangannya tentang manusia, menekankan bahwa dimensi fisik salah satu aspek utama yang harus dijaga dengan baik adalah kesehatan fisik, yang merupakan titipan Tuhan dan perlu dirawat dengan sepenuh hati. Hamka menekankan pentingnya menjaga kebersihan, mengadopsi kebiasaan makan yang sehat dan berolahraga dengan teratur⁵. Tubuh yang sehat adalah prasyarat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari, termasuk ibadah dan tanggung jawab sosial. Selain itu, Hamka juga menyarankan pemeliharaan tubuh melalui perawatan yang baik, seperti mandi secara teratur, berpakaian bersih, dan menjaga kebersihan diri.⁶

Hamka melihat bahwa perhatian terhadap kesehatan fisik bukan hanya penting untuk kesejahteraan individu tetapi juga untuk memastikan bahwa seseorang dapat menjalankan peran dan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Pemeliharaan tubuh yang baik, menurut Hamka,

⁵ Prof Dr Hamka, *FALSAFAH HIDUP* (Republika Penerbit, 2015), p. 402.

⁶ Moh Rivaldi Abdul et al., *Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka*, p. 130..

mencerminkan rasa syukur kepada Tuhan atas karunia tubuh yang diberikan. Oleh karena itu, menjaga kesehatan jasmani adalah bagian integral dari kehidupan yang berimbang dan bermakna, memungkinkan seseorang untuk berkontribusi secara optimal dalam masyarakat dan menjalankan kewajibannya dengan lebih efektif.⁷

Di lain sisi, dimensi spiritual manusia adalah inti dari konsep manusia menurut Hamka. Manusia memiliki ruh atau jiwa yang memerlukan pembinaan melalui agama dan iman. Hamka mengajarkan bahwa manusia harus memiliki keimanan yang kuat kepada Tuhan, yang menjadi dasar dari segala tindakan dan perilaku manusia. Ibadah dan mendekatkan diri kepada Tuhan adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Ibadah memberikan ketenangan jiwa dan membantu manusia dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.⁸

Hamka juga menekankan pentingnya akal dan pengetahuan adalah kunci dalam perjalanan hidup manusia. Menurutnya, Pendidikan adalah jalan menuju masa depan yang lebih baik untuk membangun karakter dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Pencarian ilmu pengetahuan harus dilakukan secara terus-menerus untuk menghadapi tantangan zaman. Akal digunakan untuk berpikir dan mencari ilmu, sedangkan budi digunakan untuk berperilaku baik dan beretika. Keseimbangan antara akal dan budi menjadi salah satu pilar utama dalam pandangan Hamka tentang manusia.

Manusia menurut Hamka juga memiliki tanggung jawab sosial yang besar. Sebagai makhluk sosial, manusia harus berperan aktif dalam masyarakat dan memberikan kontribusi positif. Ini termasuk membantu sesama, menjalankan keadilan, dan memperjuangkan kebenaran. Hamka mengajarkan bahwa menegakkan keadilan dan kebenaran adalah bagian dari tanggung

⁷ Hamka, *FALSAFAH HIDUP*, p. 402.

⁸ *Ibid.*

jawab sosial manusia. Berperilaku adil dan benar dalam setiap aspek kehidupan menjadi salah satu prinsip utama dalam pandangan Hamka.

Pandangan Hamka tentang konsep manusia yang holistik ini memberikan kerangka yang kuat untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan seimbang. Dengan mengintegrasikan aspek fisik dan spiritual, serta menekankan pentingnya akal, ilmu pengetahuan, dan tanggung jawab sosial, manusia dapat mencapai kesejahteraan yang utuh. Hamka percaya bahwa manusia memiliki potensi besar untuk berbuat baik dan mengembangkan diri, dan potensi ini harus dioptimalkan untuk kebaikan bersama.

Relevansi pandangan Hamka tentang manusia sangat kuat di masa kini. Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, manusia tetap perlu menjaga keseimbangan antara kebutuhan fisik dan spiritual. Pendidikan dan ilmu pengetahuan menjadi kunci utama dalam menghadapi tantangan zaman modern, sementara nilai-nilai etika dan moral tetap menjadi landasan penting dalam kehidupan sosial. Pandangan Hamka tentang tanggung jawab sosial juga mendorong individu untuk berperan aktif dalam masyarakat dan memberikan kontribusi positif untuk pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, konsep manusia menurut Hamka tetap relevan dan memberikan inspirasi bagi kehidupan di era modern.

Memilih Buya Hamka sebagai fokus pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada pengaruhnya yang besar dalam perkembangan pemikiran Islam di Indonesia dan kemampuannya menggabungkan nilai-nilai tradisional Islam dengan tantangan modernitas. Pemikiran Hamka yang mendalam dan holistik mengenai manusia, moralitas, dan kehidupan sosial tidak hanya berakar pada tradisi Islam, tetapi juga relevan dengan konteks kebudayaan dan sosial masyarakat Indonesia. Pemikirannya mengenai manusia sebagai makhluk beriman, berakhlak, dan sosial menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami peran manusia dalam dunia

modern, sehingga diharapkan dapat memberikan solusi yang berakar pada nilai-nilai keislaman dalam menghadapi tantangan zaman sekarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, konsep manusia adalah topik yang menarik untuk dibahas, mencakup berbagai perspektif seperti pandangan filsafat, tujuan penciptaan manusia oleh Allah, hakikat manusia, dan relevansi pemikiran Buya Hamka di masa kini. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul "KONSEP MANUSIA MENURUT BUYA HAMKA DAN RELEVANSINYA DI MASA SEKARANG."



B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep manusia menurut Buya Hamka?
2. Bagaimana relevansi Pemikiran Hamka Tentang manusia dalam konteks masa sekarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana konsep Manusia dalam pemikiran Buya Hamka
2. Untuk mengetahui relevansi pemikiran hamka tentang manusia dalam menghadapi tantangan moral dan sosial masa sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membawa manfaat dalam dua ranah, yaitu dalam konteks akademis dan secara umum. Manfaat-manfaat ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bidang Teoritis

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini akan mendukung perkembangan ilmu filsafat, terutama di bidang Aqidah dan Filsafat Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber referensi akademik untuk penelitian mendatang dan menambah wawasan dalam memahami konsep manusia.

2. Kalangan Praktisi

Harapan penulis adalah agar penelitian ini dapat memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dan masyarakat dengan menyajikan wawasan tentang pandangan Hamka

mengenai konsep manusia di UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi individu di masyarakat yang berhasrat melakukan perubahan.

E. Kajian Pustaka

Sebagai seorang pemikir Islam yang berpengaruh di Indonesia, gagasan-gagasan Hamka mendapat sambutan yang sangat positif. Berdasarkan pengetahuan penulis, terdapat beberapa karya atau literatur yang membahas pemikirannya, antara lain:

1. Titis Rosowulan dalam jurnalnya yang berjudul “Aspek-Aspek Humanis Pemikiran Keagamaan Hamka” melakukan analisis mendalam terhadap konsep humanisme religius yang dikemukakan oleh Hamka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menghidupkan kembali pemikiran Hamka mengenai humanisme religius, dengan menyoroti aspek-aspek penting dari pandangan tersebut. Dalam kajian ini, Rosowulan berusaha untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana Hamka memandang hubungan antara nilai-nilai religius dan prinsip-prinsip kemanusiaan. Melalui penelitian ini.⁹
2. Muhammad Yusuf Asfiyak pada tahun 2018, dengan judul skripsi Ikhlas Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Universitas Islam Negeri sunan kalijaga Yogyakarta Skripsi ini membahas mengenai keikhlasan yang merupakan salah satu dari berbagai amal hati. Sebab diterimanya berbagai amal tidak bisa menjadi sempurna kecuali dengannya.¹⁰

⁹ Titis Rosowulan, “Aspek-Aspek Humanis Pemikiran Keagamaan Hamka”, *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, vol. 1, no. 2 (2015), <https://e-journal.uingusdur.ac.id/index.php/hikmatuna/article/view/934>, accessed 20 Jul 2024.

¹⁰ Muhammad Yusuf Asfiyak, *PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*.

3. Dalam karya berjudul "Konsep Humanisme Islam Dalam Perspektif Buya Hamka dan Aktualisasinya di Indonesia" yang ditulis oleh Andriadi (2020) dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dijelaskan bahwa humanisme Islam tidak ekstrem, tidak mengagungkan atau merendahkan manusia. Menurut Hamka, humanisme Islam menempatkan manusia pada posisi yang harus selaras dengan wahyu Allah Swt. Hamka menggambarkan bahwa humanisme Islam didasarkan pada kemanusiaan murni yang diajarkan oleh Al-Qur'an. Konsep ini juga mengajarkan bahwa Allah Swt, sebagai pencipta alam semesta yang maha segalanya, tidak menciptakan sesuatu dengan sia-sia, termasuk keberadaan manusia. Inilah yang membedakan konsep humanisme Islam dari humanisme Barat.¹¹
4. Akhlul Syahadah, pada tahun 2019, dengan judul skripsi Etika Hidup Sebagai Manusia Dalam Buku Falsafah Hidup Hamka, jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perbedaan dari skripsi ini dengan skripsi penulis ialah skripsi di atas menjelaskan tentang etika yang kemudian membicarakan tentang etika kehidupan pada manusia. Etika merupakan ilmu yang mempelajari kesopanan berperilaku atau pun tingkah laku manusia. Perilaku seorang manusia mencerminkan etika pada diri seseorang tersebut.¹²
5. Andriadi, "Konsep Humanisme Islam dalam Perspektif Buya Hamka dan Aktualisasinya di Indonesia" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, 2020).

¹¹ Andriadi, "Konsep Humanisme Islam dalam Perspektif Buya Hamka dan Aktualisasinya di Indonesia" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, 2020).

¹² Akhlul Syahadah, "Etika Hidup sebagai Manusia dalam Buku Falsafah Hidup Hamka" (Skripsi, Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Aqidah dan filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan pemikiria.pdf).

6. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Awaludin, seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tahun 2017, menghasilkan sebuah skripsi berjudul "Pemikiran Hamka Tentang Filsafat Hidup". Dalam skripsi tersebut, dijelaskan bahwa filsafat merupakan pandangan hidup baik individu maupun kelompok yang sangat penting untuk diadopsi dalam menghadapi tantangan kehidupan di era modern saat ini. Dalam penelitiannya, Asep Awaludin menggarisbawahi bahwa filsafat hidup tidak hanya sekadar teori, tetapi juga sebuah pedoman praktis yang dapat membantu seseorang untuk memahami dan menavigasi berbagai kompleksitas dan dinamika kehidupan kontemporer. Pemikiran Hamka, sebagai fokus utama penelitian ini, memberikan panduan filosofis yang relevan dan aplikatif, menawarkan solusi dan cara pandang yang dapat membantu masyarakat dalam menjawab berbagai tantangan zaman.¹³

Penelitian ini berbeda dari yang lain karena fokusnya pada konsep manusia menurut Hamka serta relevansinya di masa kini. Penelitian ini menyajikan perspektif unik dengan menggabungkan pandangan intelektual Muslim Indonesia, Hamka, dengan isu-isu kontemporer. Dengan wawasan Hamka yang mendalam tentang nilai spiritual dan moral, penelitian ini memberikan panduan yang lebih lengkap dan bermakna untuk menghadapi krisis identitas, moral, dan sosial di era modern. Dengan menggabungkan pemikiran Hamka yang kaya akan nilai-nilai Islam dengan tantangan zaman sekarang, penelitian ini berupaya menemukan solusi yang berakar pada tradisi namun tetap relevan dengan kondisi saat.

F. Metode Penelitian

¹³ Asep Awaludin, *JURUSAN FILSAFAT AGAMA FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN 2017 M/ 1438 H.*

Dalam sebuah penelitian, metode adalah elemen krusial yang mempengaruhi hasil akhir dari penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam penulisan ini mencakup keseluruhan proses perkembangan pengetahuan, mulai dari tahap awal hingga kesimpulan ilmiah, baik dalam aspek khusus maupun dalam cakupan keseluruhan bidang dan objek penelitian. Untuk memusatkan penelitian pada pemikiran Buya Hamka, tahapan berikut diterapkan:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis data dari sumber-sumber tertulis, yang dikenal sebagai penelitian pustaka (library research). Penelitian ini bersifat kualitatif dan mengandalkan pustaka serta data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, makalah, skripsi, dan tesis.¹⁴

2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan melibatkan pengumpulan berbagai karya tulis yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Referensi tersebut dibagi menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer mencakup rujukan utama dari karya-karya asli tokoh yang menjadi fokus penelitian, yang mengandung konsep manusia menurut Hamka dan menjadi objek kajian

a. Data Primer

Data primer, yang mencakup karya-karya asli Hamka, merupakan fondasi utama dalam penelitian ini. Karya-karya asli ini menyediakan bahan dasar yang esensial untuk memahami secara langsung pemikiran dan konsep yang ditawarkan oleh Hamka. Melalui tulisan-tulisan seperti "Tasawuf Modern," dan "Falsafah Hidup," peneliti dapat mengeksplorasi ide-ide Hamka dengan autentik, sebagaimana yang ia maksudkan. Data

¹⁴ Anton Bakker, *Metodologi penelitian filsafat* (Penerbit Kanisius, 1994), p. 10.

primer ini memberikan konteks yang jelas dan konkret, memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan interpretasi yang tepat dari pemikiran Hamka.

b. Data Sekunder

Data sekunder memainkan peran penting dalam penelitian ini. Data ini berasal dari berbagai tulisan dan karya yang telah dihasilkan oleh peneliti atau akademisi lain yang juga mengkaji pemikiran Hamka. Sumber-sumber ini mencakup artikel jurnal, buku, tesis, dan disertasi yang menganalisis berbagai aspek pemikiran Hamka, seperti etika, kemanusiaan, dan kontribusinya terhadap sastra dan agama.

3. Metode Analisis

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis filsafat manusia dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Deskripsi: Metode ini digunakan untuk menguraikan secara teratur seluruh konsep dari tokoh yang diteliti.¹⁵ Secara teknis, peneliti melakukan parafrase sebagai tolok ukur seberapa jauh pemahaman peneliti terhadap teks sebelum melakukan analisis lebih mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan semua konsep Buya Hamka dari topik yang telah ditentukan, baik melalui kutipan tokoh maupun pembahasan ulang, dengan sebaik dan seteratur mungkin.

b. Interpretasi: Metode ini digunakan untuk menyelami pemikiran tokoh, guna mengungkap arti dan nuansa yang dimaksudkan secara khas oleh tokoh tersebut.¹⁶ Dalam filsafat, interpretasi berarti menafsirkan pemikiran secara objektif. Metode ini digunakan untuk memahami dan menyelami data yang telah terkumpul, lalu mengungkap arti dan

¹⁵ *Ibid.*, p. 15.

¹⁶ *Ibid.*, p. 54.

nuansa yang dimaksudkan oleh tokoh secara khas.¹⁷ Dengan demikian, penulis akan memahami tulisan-tulisan dan pokok pikiran Buya Hamka yang terdapat dalam karya-karyanya maupun dalam karya-karya penulis lain yang membahas pemikiran Buya Hamka.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan disusun berdasarkan penjelasan sub-sub bagian sebelumnya, seperti pembahasan mengenai sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Sistematika pembahasan disajikan dengan tujuan agar penelitian dapat tersusun dengan rapi dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini akan disusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan Menjelaskan mengenai latar belakang, pertanyaan riset, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Sejarah Riwayat Hidup Buya Hamka Membahas tentang riwayat hidup Buya Hamka, termasuk kapan beliau lahir dan wafat, serta bagaimana perjalanan pendidikan dan karirnya. Bab ini juga mencakup karya-karya yang telah dihasilkan oleh Buya Hamka.

BAB III: Konsep Manusia Secara Umum Menjelaskan konsep manusia secara umum dan bagaimana para filosof mendefinisikan konsep manusia.

BAB IV: Konsep Manusia Menurut Buya Hamka Menguraikan pembahasan inti mengenai konsep manusia menurut Buya Hamka, termasuk relevansinya di masa sekarang

¹⁷ Anton Baker, *Metode-Metodefilosof*, (Jakarta: Ghalis Indonesia, 1984), hlm. 54

BAB V: Penutup Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran atas penelitian ini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Buya Hamka mengemukakan pandangan yang mendalam tentang hakikat manusia sebagai makhluk yang terdiri dari dua elemen utama, yaitu jasmani dan rohani. Jasmani menggambarkan dimensi fisik manusia yang berkaitan dengan kebutuhan biologis, seperti makan, minum, dan beristirahat, yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan fisik. Namun, aspek fisik ini saja tidak cukup untuk menjelaskan keseluruhan eksistensi manusia. Elemen rohani, yang mencerminkan dimensi spiritual, memberikan makna lebih dalam pada kehidupan manusia. Rohani inilah yang menghidupkan tubuh dan memberikan kemampuan bagi manusia untuk berpikir, merasa, serta merenungkan eksistensi dan tujuan hidupnya. Keseimbangan antara jasmani dan rohani adalah kunci untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan penuh makna. Jasmani tanpa rohani akan membuat manusia terjebak dalam rutinitas materialistik yang hanya mengejar kepuasan fisik, sementara rohani tanpa jasmani tidak akan mampu mewujudkan potensi manusia di dunia nyata. Oleh karena itu, Hamka melihat pentingnya menjaga keseimbangan ini sebagai bagian integral dari kehidupan yang etis dan bermakna. Hanya dengan mengintegrasikan kedua elemen ini secara harmonis, manusia dapat mencapai kehidupan yang seimbang, etis, dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

2. Dalam konteks modern, pandangan Hamka tentang keseimbangan jasmani dan rohani menjadi sangat relevan. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan gaya hidup modern sering kali mendorong manusia untuk fokus pada aspek materialistik, mengabaikan dimensi spiritual yang sebenarnya merupakan esensi dari keberadaan

manusia. Krisis moralitas global yang kita saksikan hari ini, seperti meningkatnya ketidakadilan, kerusakan lingkungan, dan konflik sosial, sebagian besar disebabkan oleh hilangnya keseimbangan ini. Hamka mengingatkan kita untuk tidak terjebak dalam kemajuan teknologi dan kehidupan materialistik semata, tetapi untuk selalu menjaga dan mengembangkan nilai-nilai spiritual yang dapat menjadi kompas moral dalam menjalani kehidupan. Selain itu, relevansi pandangan Hamka juga terlihat dalam dunia pendidikan. Di era modern ini, pendidikan sering kali terlalu fokus pada pengembangan intelektual dan keterampilan teknis, sementara aspek moral dan spiritual cenderung diabaikan. Hamka berpendapat bahwa pendidikan yang ideal adalah yang tidak hanya mencerdaskan otak, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas manusia. Dengan menekankan pentingnya pengembangan karakter dan spiritualitas, Hamka mengajak kita untuk mencetak manusia yang utuh, yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Ini penting agar generasi mendatang tidak hanya mampu bersaing dalam dunia yang semakin kompleks, tetapi juga mampu menjalani kehidupan yang bermakna dan memberi kontribusi positif bagi masyarakat.

B. Saran-Saran

Penulis, melalui skripsi ini, ingin mengemukakan beberapa saran yang dirasa penting untuk memperkaya referensi terkait topik yang dibahas. Meski menyadari bahwa karya ini belum sempurna, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama. Saran ini didasarkan pada keyakinan bahwa sifat manusia memiliki hubungan erat dengan moralitas komunitas agama, khususnya dalam konteks Islam. Hal ini sejalan dengan ajaran agama yang meyakini bahwa setiap tindakan manusia akan mendapatkan balasan dari Allah.

1. Penulis mengakui bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan ini mencakup aspek metodologis dan cakupan teori yang belum sepenuhnya mampu mengatasi kompleksitas sifat manusia dalam perspektif agama. Oleh karena itu, penulis sangat berharap agar penelitian lebih lanjut dapat memperbaiki kelemahan ini. Dengan fokus pada sifat manusia yang terkait dengan moralitas agama, penelitian mendatang diharapkan dapat lebih dalam menggali hubungan antara nilai-nilai etika dan kepercayaan spiritual yang menjadi fondasi moralitas umat beragama, terutama umat Islam.
2. Pentingnya memahami sifat manusia tidak hanya sebagai studi akademis, tetapi juga sebagai upaya untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang kehidupan manusia itu sendiri. Pengetahuan tentang sifat manusia dapat menjadi jalan untuk lebih memahami eksistensi Tuhan, sebagaimana manusia dianugerahi kemampuan berpikir oleh-Nya. Penelitian tentang sifat kehidupan manusia dalam konteks agama diharapkan mampu menjembatani pengetahuan rasional dan spiritual, sehingga memperkaya pemahaman manusia tentang Tuhan dan keberadaan-Nya.
3. Penulis berharap bahwa skripsi ini, yang mengusung tema sifat manusia menurut pandangan Buya Hamka, dapat membawa manfaat nyata. Tidak hanya dalam memperdalam pemahaman tentang konsep sifat manusia, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pemikiran Islam, khususnya dalam ranah filsafat. Pemikiran Buya Hamka yang menggabungkan pendekatan rasional dan spiritual dapat menjadi titik tolak bagi pengembangan lebih lanjut dalam filsafat Islam.

Selanjutnya, penulis menganggap pentingnya penelitian ini sebagai pijakan awal untuk kajian yang lebih luas. Studi tentang sifat manusia ini diharapkan dapat membuka diskusi baru tentang relevansi ajaran agama dalam membentuk karakter individu dan moralitas sosial. Dengan

demikian, kontribusi skripsi ini diharapkan tidak hanya terbatas pada akademisi, tetapi juga dapat menjadi acuan bagi masyarakat dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai penutup, penulis berharap agar penelitian tentang sifat manusia yang dikemukakan oleh Buya Hamka dapat terus dipelajari dan diaplikasikan secara luas. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat secara teoritis, tetapi juga dapat memberikan dampak praktis dalam pengembangan karakter manusia yang seimbang antara nilai-nilai spiritual dan material.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Moh Rivaldi et al., *Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka*.
- Akhlul Syahadah,” Etika Hidup sebagai Manusia dalam Buku Falsafah Hidup Hamka (Skripsi, Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijga, Program Studi Aqidah dan filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan pemikira.pdf.
- Al-Haq, Hamdi and Ihwan Amalih, “KEADILAN SOSIAL DALAM AL-QUR’AN (TELA’AH ATAS PENAFSIRAN BUYA HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHĀR)”, *El-Warogoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, vol. 5, no. 2, 2021 [<https://doi.org/10.28944/el-warogoh.v5i2.315>].
- Asfiyak, Muhammad Yusuf, *PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*.
- Awaludin, Asep, *JURUSAN FILSAFAT AGAMA FAKULTAS USHULUDIN DAN DAKWAH UIN SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN 2017 M/ 1438 H*.
- Azra, Azyumardi, *Historiografi Islam kontemporer: wacana, aktualitas, dan aktor sejarah*, Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Bakker, Anton, *Metodologi penelitian filsafat*, Penerbit Kanisius, 1994.
- Bay, Sukardi, *MENGENAL DIRI DALAM AL-QUR’AN*, 2022.
- Bottomore, Tom, *A Dictionary of Marxist Thought*, Wiley, 1992.
- Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah.pdf*, <http://repository.uinsu.ac.id/8064/1/Buku%20Ilmu%20Pendidikan%20Rahmat%20Hidayat%20%26%20Abdillah.pdf>, accessed 19 Aug 2024.
- Buku Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Islam.pdf*, <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/15382/1/Buku%20Ilmu%20Sosial%20dan%20Budaya%20Dasar%20Islam.pdf>, accessed 18 Aug 2024.
- Damami, Mohammad, *Tasawuf positif: dalam pemikiran HAMKA*, Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Driyarkara, Nicolaus, *Filsafat Manusia*, Jogjakarta,: I. K. I. P. Sanata Dharma, 1966.
- Hamka, *Akhlaqul karimah: Hamka*, Pustaka Panjimas, 1992.
- , *Kenang-Kenangan Hidup*, Gema Insani, 2020.
- , *Ayahku*, Gema Insani, 2020.
- , *Prinsip dan Kebijakan Dakwah Islam*, Gema Insani, 2020.
- Hamka, Prof Dr, *TASAWUF MODERN*, Republika Penerbit, 2014.

- , *LEMBAGA HIDUP*, Republika Penerbit, 2015.
- , *FALSAFAH HIDUP*, Republika Penerbit, 2015.
- HAMKA, PROF DR, *LEMBAGA BUDI*, Republika Penerbit, 2016.
- Harahap, Musaddad and Lina Mayasari Siregar, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Manusia Paripurna”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 2, no. 2, 2017, pp. 148–63 [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1040].
- Hitamy, Dr Munzir, *Revolusi Sejarah Manusia ; Peran Rasul sebagai Agen Perubahan*, Lkis Pelangi Aksara, 2009.
- Huijbers, Theo, *Filsafat hukum dalam lintasan sejarah*, Kanisius, 1993.
- In’amuzzahidin, Muh., “KONSEP KEBEBASAN DALAM ISLAM”, *At-Taqaddum*, vol. 7, no. 2, 2017, p. 259 [https://doi.org/10.21580/at.v7i2.1206].
- Khasinah, Siti, “HAKIKAT MANUSIA MENURUT PANDANGAN ISLAM DAN BARAT”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, vol. 13, no. 2, 2013 [https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.480].
- Mahmudi, Mahmudi, “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI”, *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 2, no. 1, 2019, p. 89 [https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105].
- Malaky, Ekky, *Ali Syari’ati: Filosof Etika Dan Arsitek Iran Modern*, Penerbit Teraju, 2004.
- Marandika, Derajat Fitra, “Keterasingan Manusia menurut Karl Marx”, *TSAQAFAH*, vol. 14, no. 2, 2018, p. 229 [https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i2.2642].
- Masrur, Masrur, “Pemikiran dan Corak Tasawuf Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”, *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, vol. 12, no. 1, 2017, pp. 15–24 [https://doi.org/10.19109/medinate.v12i1.1143].
- Mohammad, Herry, *Tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh abad 20*, Gema Insani, 2006.
- Nasihuddin, Muhammad, “PERCIKAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN HAMKA”, *Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, vol. 2, no. 1, 2016, pp. 166–80 [https://doi.org/10.19120/al-lubab.v2i1.1308].
- Nasution, Muhammad Yasir, *Manusia menurut al-Ghazali*, Rajawali Pers, 1988.
- Ngafifi, Muhamad, “KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, vol. 2, no. 1, 2014 [https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616].
- Nizar, Samsul, *Memperbincangkan dinamika intelektual dan pemikiran Hamka tentang pendidikan Islam: seabad Buya Hamka*, Kencana, 2008.
- Nur, Muhammad and M. Hum, *FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1442 H/ 2020 M.*
- Rakhmat, Jalaluddin, *Islam dan pluralisme: akhlak Quran menyikapi perbedaan*, Penerbit Serambi, 2006.

- Ritzer, George, Douglas J. Goodman, *Teori sosiologi modern / George Ritzer, Douglas J. Goodman ; penejemah: Alimandan, Kencana, 2005.*
- Rosowulan, Titis, “Aspek-Aspek Humanis Pemikiran Keagamaan Hamka”, *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, vol. 1, no. 2, 2015 [<https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v1i2.934>].
- Rusli, Ris'an, “Agama dan Manusia dalam Pendidikan Hamka (Studi Falsafat Agama)”, *Intizar*, vol. 20, no. 2, 2014, pp. 205–20.
- Rusydi, Yusran, *Buya Hamka: Pribadi dan Martabat*, Noura Books, 2017.
- Salam, Drs.H. Burhanuddin, *Filsafat Manusia (Antropologi Metafisika)*, Salman Jaya Bandung, 1985.
- Sanusi, Irfan, “Pemikiran Muthahhari tentang Manusia Masa Depan sebagai Subyek Dakwah”, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, vol. 6, no. 1, 2014, pp. 76–100 [<https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i1.328>].
- Shariati, Ali, *Tugas cendekiawan muslim*, Rajawali pers, 1994.
- Surajiyo, Drs, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia: Suatu Pengantar*, Bumi Aksara, 2024.
- Suryanti, Ch, “Agama Dan Iptek: Refleksi dan Tantangannya dalam Mengembangkan Moralitas Kaum Muda”, *Jurnal Orientasi Baru*, vol. 19, no. 2, 2010, pp. 155–70.
- Syariati, Ali, *Sosiologi Islam Pandangan Dunia Islam dalam Kajian Sosiologi untuk Gerakan Sosial Baru*, RausyanFikr Institut, 2013.
- Syariati, Syariati, *Ummah dan imamah / Ali Syariati;Penerjemah Muhammad Faishal Hasanuddin*, Yapi, 1990.
- Syukur, H.M. Amin, *Pengantar studi Islam*, Pustaka Nuun, 2010.
- Tamara, Nasir, Buntaran Sanusi, and Vincent Djauhari, *Hamka, di mata hati umat*, Penerbit Sinar Harapan, 1983.
- Wahyu Ningsih, Indah, “KONSEP HIDUP SEIMBANG DUNIA AKHIRAT DAN IMPLIKASINYA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM”, *Jurnal Tahsinia*, vol. 1, no. 2, 2020, pp. 128–37 [<https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.188>].
- Yusuf, M. Yunan, *Corak pemikiran kalam Tafsir al-Azhar: sebuah telaah tentang pemikiran Hamka dalam teologi Islam*, Pustaka Panjimas, 1990.